

**PENGARUH SUKU BUNGA BANK INDONESIA, DANA PIHAK  
KETIGA, PENDAPATAN, DAN NPF (*NON PERFORMING  
FINANCING*) TERHADAP PEMBIAYAAN SYARIAH**

*The Effect of Bank Indonesia Interest Rate, Third Party Fund, Profit, and NPF  
(Non Performing Financing) to Syariah Financing*

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



**Disusun Oleh:**

**FENI FEBRIANI  
20070420015**

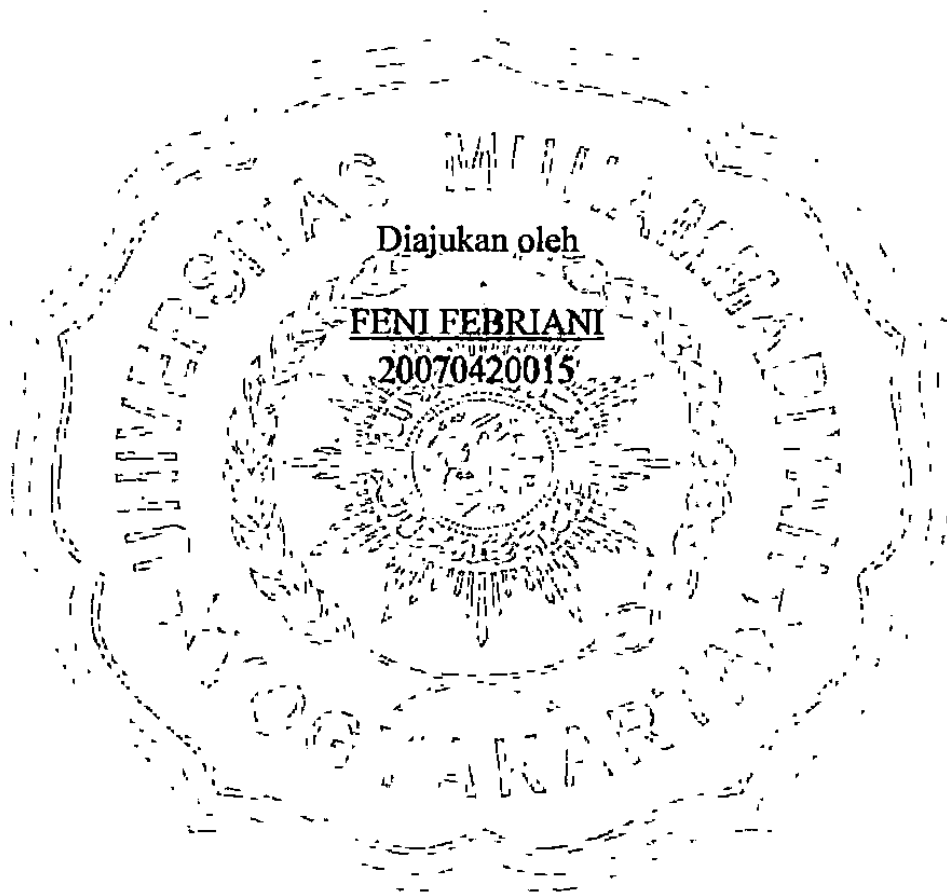
**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2011**



**SKRIPSI**  
**PENGARUH SUKU BUNGA BANK INDONESIA, DANA PIHAK**  
**KETIGA, PENDAPATAN, DAN NPF (*NON PERFORMING FINANCING*)**  
**TERHADAP PEMBIAYAAN SYARIAH**

*The Effect of Bank Indonesia Interest Rate, Third Party Fund, Profit, and NPF*  
*(Non Performing Financing) to Syariah Financing*



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing:

**SKRIPSI**  
**PENGARUH SUKU BUNGA BANK INDONESIA, DANA PIHAK**  
**KETIGA, PENDAPATAN, DAN NPF (NON PERFORMING FINANCING)**  
**TERHADAP PEMBIAYAAN SYARIAH**

*The Effect of Bank Indonesia Interest Rate, Third Party Fund, Profit, and NPF*  
*(Non Performing Financing) to Syariah Financing*

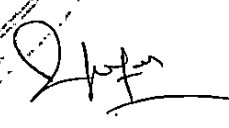
Diajukan Oleh

FENI FEBRIANI  
20070420015

Skripsi ini telah dipertahankan dan diberikan nilai "A" serta disahkan didepan  
Dewan Penguji Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Tanggal 21 Juli 2011  
Yang terdiri dari

Barbara Gunawan, S.E., M.Si.  
Ketua Tim Penguji

  
Drs. Antariksa Budileksmana, M.M., Akt.  
Anggota Tim Penguji

  
Erni Suryandari, S.E., M.Si.,  
Anggota Tim Penguji

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
  
Misbahul Anwar, S.E., M.Si.  
NIK : 143 014

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Feni Febriani

Nomor Mahasiswa : 20070420015

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia, Dana Pihak Ketiga, Pendapatan, dan NPF (*Non Performing Financing*) terhadap Pembiayaan Syariah”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Apabila ternyata dalam skripsi ini diketahui terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain maka saya bersedia karya tersebut dibatalkan.

Yogyakarta, Juni 2011

Feni Febriani

## MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Al-Mujaadilah: 11)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai kerjakanlah dengan sungguh-sungguh hal yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.

(Al-Insyirah: 6)

Keinginan adalah kunci motivasi. Kebulatan tekad dan komitmen untuk pengejaran yang tak kenal henti atas tujuan anda-sebuah komitmen untuk keunggulan-akan membuat anda mampu mencapai kesuksesan yang anda cari.

(Mario Andretti)

Kita tidak tahu yang akan terjadi pada kita dalam pola hidup yang aneh ini. Akan tetapi, kita dapat memutuskan yang terjadi dalam diri kita... bagaimana cara menghadapinya, apa yang akan kita perbuat dengannya... dan itulah pada akhirnya paling menentukan.

(Joseph Fort Newton, Chicken Soup)

# PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya ini spesial kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT atas semua rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai panutan semua umat muslim.
3. Bapak ku, terimakasih untuk segalanya yang telah diberikannya, dari aku kecil sampai aku dewasa sekarang, terimakasih untuk dukungan dan doa yang tiada henti-hentinya, akhirnya jeni bisa lulus dan jadi sarjana, jeni akan berusaha untuk jadi yang terbaik untuk bapak and almh. Mamah tercinta,, jeni gak akan pernah lupain Mamah n akan slalu ingat pesan Mamah,, love and miss u forever,,,
4. Teh Nia dan Mas Warno, terimakasih sudah membantu jeni baik materil maupun non materil, maaf kalau slama ini slalu menyusahkan terus n maaf juga kalau jeni pernah berbuat kesalahan,,,
5. Nenek dan saudara-saudara ku semuanya,,, lama tak berjumpa,,, kangen slalu,,, terimakasih buat dukungan dan doanya slama ini... akhirnya bisa lewati ini semua, walau banyak rintangannya,,,
6. Kakak ku,,, adek mu dah lulus sekarang,,,
7. Herro Ankita,,, terimakasih karna dah setia mengmaniku dalam beberapa tahun ini, slalu dengerin keluh kesah ku, kasih masukan2 yang berarti,, menghiburku di saat ku terjatuh, memberiku perhatian, semangat n doa juga,,, membantu ku ketika ku mengalami kesulitan hingga semuanya terasa ringan tuk ku jalani, kau sudah menguatkan hatiku,, maaf kalau slama ini ada perkataan atau perbuatan ku yang membuatmu terluka,, karna manusia takkan luput dari suatu kesalahan,, pokoknya terimakasih untuk My Honey,,, smoga kita dapat terus bersama2 dan menjadi orang yang Sukses. Amin Ya Allah,,,  
Terimakasih juga buat Keluarga besarnya

8. Dosen pembimbingku Bapak Ahim Abdurahim, S.E., M.Si., Akt., terimakasih atas kesabaran Bapak dalam membimbing penulis sehingga skripsi penulis selesai.
9. Bapak Emile Satia Darma S.E., M.Si., Akt., makasih ya pak udah bantu feni juga,,
10. Inri, Ade, Dinda, Dicky, Fadli, Rini, Edi walaupun jauh tapi kalian slalu mendengarkan curhatku,,hehe.. Apep, makasih ya udah kasih aku kata2 bijak, tuk semuanya terimakasih buat saran, supportnya and doanga,, pokoknya jaga komunikasi ya,,, jangan sampai lupa satu sama lainnya,, ok! Semangat.....!!! Teman-Teman Alumni SMANSA KNG yang pernah dekat,,, thank all....
11. Salmi, Ka Aze, Huzed, Ivan, Tika, Hadnan, Martin,,, kenangan yang tak terlupakan saat pertama kali berkenalan hingga kita bersahabat, thanks sobat udah menghibur aku ketika aku ada masalah ataupun sedih,, terimakasih atas bantuan kalian selama ini, smoga takkan pernah terlupakan kenangan yang pernah kita lewati di Jogja ini,, n jaga terus tali persaudaraan kita,,, Sahabat sejati adalah teman di saat kita membutuhkan. Jangan pernah lupain aku ya walau kita dah jarang bertemu lagi...
12. Teman-teman se-angkatan yang kuliah di Jogja,,, Thanks all,,,
13. Ijah n Imah,,, terimakasih sobat, kalian slalu menghiburku, terimakasih untuk perhatian, semangat dan doa nya,,, bakalan kangen jalan bareng ma kalian,,, Rey, makasih banyak karna dah kasih masukan buat ku, doa n dukungannya,,, Mbah,, makasih buat masukan n dah kasih pinjam bukunya ya,, Handoyo, Yunita,, Cacah (Ngeh dwzech ta tulis,hihi) UMY 2007 gang pernah dekat,, terimakasih untuk semuanya,,,
14. Teti, Iwal, Yuda, Maedi, Husna, Dika, terimakasih buat saran2, dukungan n doa nya selama ini,,, Tahun Baruan bisa bareng lagi gak yach,,hehe kuaanggeeeennnn ,,,,
15. Semua teman kuliah di lingkungan ZIMU 2007 thanks all



16. Tēh Lina, makasih banyak ya Tēh buat saran-saran dari Tētēh, dah banyak bantuin fēni sēlama ini, kasih dukungan n doa juga,,, Mas Imam,, makasih kasih saran n sharing2 soal data,,hēhē
17. Sēnior UMU yang dah pernah kasih masukan juga waktu masih kuliah, bērguna bangēt buat fēni,, tērimakasih buat sēmuanya..
18. Sēnior Mahasiswa Kuningan yang Kuliah di Jogja,, awalnya malēs di jogja, tapi karēna masukan, arahan n dukungan kalian, ku mulai bisa mēngesuaikan diri di Jogja, mēskipun sampai sēkarang masih bēlum ngērti bangēt bahasa Jawa,haha.. Makasih Ŧa dan Tētēh buat masukan, doa, dan dukungannya,,,
19. Ibu dan Bapak Kos, sērta kaluarganya,, tērimakasih untuk sēgalanya..
20. Tēman-tēman Kos...
21. Sēmuā tēman TK, tēman SD, tēman SMP, tēman SMA, Tēman Les Exprēs, kita emank dah jarang bangēt ketēmu, n aku juga gak tau smuax sēkarang ada dimana, tapi kalian akan slalu ku ingat....
22. Tēman-tēman tētangga ku dulu,,
23. Sēmuā orang yang aku kenal yang dah bisa sēgala sēbutkan satu

## **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia, Dana Pihak Ketiga, Pendapatan, dan NPF (*Non Performing Financing*) terhadap Pembiayaan Syariah pada Bank Umum syariah di Indonesia Periode 2008-2010. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini seluruhnya menggunakan bantuan program SPSS. Pengujian kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh uji asumsi klasik dapat dipenuhi dalam penelitian ini. Pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Syariah, Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Syariah, dan Pendapatan berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Syariah. Terakhir NPF tidak berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Syariah.

**Kata Kunci:** Suku Bunga Bank Indonesia, Dana Pihak Ketiga, Pendapatan, NPF

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“PENGARUH SUKU BUNGA BANK INDONESIA, DANA PIHAK KETIGA, PENDAPATAN, DAN NPF (*NON PERFORMING FINANCING*) TERHADAP PEMBIAYAAN SYARIAH.**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penulis mengambil topik ini dengan harapan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan bagi para nasabah dalam proses pengambilan keputusan pembiayaan pada bank syariah. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari semua pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bapak Ir. H. M. Dasron Hamid, M.Sc.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bapak Misbahul Anwar, S.E., M.Si.
3. Bapak Ahim Abdurahim, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan segala perhatian serta kesabaran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini

4. Ibu Dra. Ietje Nazaruddin, M.Si., selaku Ketua Tim Penguji Kompre, Ibu Barbara Gunawan S.E., M.Si., selaku Ketua Tim Penguji Skripsi, Bapak Drs. Antariksa Budileksmana, M.M., Akt., dan Ibu Erni Suryandari, S.E., M.Si., selaku anggota Tim Penguji Skripsi.
5. Kedua orang tua penulis (Bapak dan Almh. Ibu) serta keluarga besar atas semua doa, bimbingan, dan dorongan baik materil maupun immateril yang begitu besar artinya bagi penulis.
6. Segenap Dosen Prodi Akuntansi yang dengan rela membagikan ilmunya.
7. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, kemudahan, dan semangat dalam proses penyelesaian tugas akhir (skripsi) ini.

Dengan rendah hati, penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan. Smoga skripsi ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah Peneitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Pengertian Pembiayaan .....	12
2. Risiko Pembiayaan .....	18
3. Suku Bunga Bank Indonesia .....	22
4. Dana Pihak Ketiga .....	23
5. Pendapatan .....	24
6. NPF ( <i>Non Performing Financing</i> ) .....	25
B. Penelitian Terdahulu dan Penurunan Hipotesis .....	26
1. Suku Bunga bank Indonesia dan Pembiayaan Syariah .....	26
2. Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Syariah .....	27
3. Pendapatan dan Pembiayaan Syariah .....	29
4. NPF dan Pembiayaan Syariah .....	30
C. Model Penelitian .....	31
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>32</b>
A. Obyek Penelitian .....	32
B. Jenis Data .....	32
C. Teknik Pengambilan Sampel .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	33
F. Uji Asumsi Klasik .....	35
G. Uji Hipotesis dan Analisis Data .....	37

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
B. Analisa Data .....	46
C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis) .....	51
D. Pembahasan .....	55
<b>BAB V KEIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN ....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59
C. Keterbatasan .....	60

## DAFTAR TABEL

1.1. Perkembangan Bank Syariah Indonesia .....	3
1.2. Indikator Utama Perbankan Syariah .....	4
4.1. Tabel Statistik Deskriptif .....	46
4.2. Hasil Uji Multikolinearitas .....	48
4.3. Hasil Uji Autokorelasi .....	49
4.4. Hasil Uji Glejser .....	50
4.5. Hasil Uji Normalitas .....	51
4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	51
4.7. Hasil Uji F.....	52
4.8. Hasil Uji t .....	53
4.9. Hasil Pengujian Asumsi Uji Linearitas .....	55



## DAFTAR GAMBAR

2.1. Model Penelitian .....	31
-----------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan. Masyarakat banyak menaruh harapan kepada bank untuk menjadi tempat yang aman dalam menyimpan dana bagi perusahaan, badan-badan pemerintah, swasta maupun perorangan. Bank juga diharapkan dapat melakukan kegiatan perkreditan dan berbagai jasa keuangan yang dapat melayani kebutuhan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Dengan memberikan kredit kepada beberapa sektor perekonomian, bank juga diharapkan dapat melancarkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Bank juga ternyata merupakan pemasok dari sebagian besar uang yang beredar untuk dipergunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran sehingga dapat mendukung berjalannya mekanisme kebijakan moneter.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah). Pesatnya perkembangan sistem ekonomi syariah di Indonesia saat ini, terutama di lembaga keuangan, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia tahun 1993. Hal ini merupakan bukti “sehatnya” sistem

ketika terjadi krisis ekonomi yang melanda negara ini di tahun 1997, terbukti bahwa Bank Muamalat Indonesia yang hanya mampu bertahan pada saat krisis moneter terjadi. Secara intuisi Bank Muamalat Indonesia bisa menjaga likuiditasnya, tetapi dalam hal ini sistem bank syariah yang menggunakan *profit and loss sharing* telah membuktikan diri sebagai sistem yang berbeda dengan sistem lainnya yang berkembang pada saat ini. Bank syariah dalam menghimpun dana ditampilkan dalam bentuk kebersamaan memperoleh bagi hasil dari usaha bank atas kegiatan pembiayaan yang disalurkan. Penghimpunan dana yang dilakukan perbankan syariah diantaranya melalui prinsip *wadiah* (giro dan tabungan) serta prinsip *mudharabah* (deposito dan tabungan). Sedangkan penyaluran dana yang dilakukan perbankan syariah diantaranya melalui prinsip jual beli (*murabahah, istishna* dan *salam*), prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) serta prinsip sewa (*ijaroh* dan *ijaroh muntahiyah bittamlik*). Selain hal tersebut bank syariah juga memberikan jasa keuangan berupa *wakalah, kafalah, hiwalah, rahn, qardh, dan sharf* (Rizal Yaya dalam bukunya “Teori dan Praktik Akuntansi Perbankan Syariah”).

Bank syariah memiliki keunikan tersendiri karena sistem operasionalnya tidak mengenal sistem bunga layaknya bank umum konvensional melainkan sistem perbankan syariah, yaitu sistem yang menawarkan suatu keadilan bagi kreditur, debitur, maupun bank itu sendiri (Muhammad, 2005). Prinsip utama yang dianut oleh bank syariah yaitu larangan riba (bunga) dalam berbagai transaksi. Keunikan lain, selain sebagai lembaga yang *profit-oriented*, bank

ialah lembaga yang memiliki misi sosial diantaranya adalah penyalur *Zakat*

*Infaq*, dan *Shadaqoh* (ZIS). Selanjutnya sebagai penyalur pembiayaan *qardhul hasan*, yaitu pembiayaan dengan tujuan sosial bagi golongan ekonomi lemah, dimana debitur hanya wajib untuk mengembalikan pinjaman sejumlah yang sama dengan dipinjamkan (Syahdeni, 1995 dalam Haryanto, 2010).

Keunikan-keunikan tersebut membuat bank syariah mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang menginginkan bank dengan layanan jasa keuangan dengan sistem syariah. Sehingga perkembangan bank syariah-pun cukup memuaskan meskipun total bisnisnya masih jauh dari total perbankan nasional. Selain itu perkembangan tersebut juga dipengaruhi diantaranya dikeluarkannya Fatwa MUI pada tahun 2004 tentang haramnya bunga bank dan kebijakan BI dalam UU No. 10 tahun 1998 yang mengizinkan bank memiliki dual *banking system*, yaitu bank boleh menggunakan dua sistem, sistem syariah dan sistem konvensional sepanjang operasinya dilakukan terpisah dengan mendirikan unit-unit dan cabang-cabang khusus syariah. Berdasarkan data Bank Indonesia tahun 2010, perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 1.1**  
**Perkembangan Bank Syariah Indonesia**

Indikasi	1998	2008	2009	2010				
				Agust	Sept	Okt	Nov	Des
BUS	1	5	6	10	10	11	11	11
UUS	-	27	25	23	23	23	23	23
BPRS	76	131	139	146	146	148	149	150

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan perbankan syariah berdasarkan laporan tahunan BI 2010 (Desember 2010). Secara kuantitas, pencapaian perbankan syariah sungguh membanggakan dan terus mengalami peningkatan dalam jumlah bank. Jika pada tahun 1998 hanya ada satu Bank Umum Syariah dan 76 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, maka pada Desember 2010 (berdasarkan data statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia) jumlah bank syariah telah mencapai 34 unit yang terdiri atas 11 Bank Umum Syariah dan 23 Unit Usaha Syariah. Selain itu, jumlah Bank Perkreditan Syariah (BPRS) telah mencapai 150 unit pada periode yang sama.

**TABEL 1.2**

**Indikator Utama Perbankan Syariah (dalam milyar rupiah)**

<b>Indikasi</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
Aset	49.555	66.090	97.519
NPF	3,95	4,01	3,02
DPK	36.852	52.271	76.036
Pembiayaan	38.198	46.886	68.181

Sumber : BI, Statistik Perbankan Syariah, 2010.

Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan terakhir indikasi-indikasi perbankan syariah. Aset pada tahun 2008 tercatat Rp 49.555 miliar, dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi Rp 97.519 miliar. DPK pada tahun 2008 tercatat Rp 36.852 miliar, mengalami kenaikan sepanjang tahun, dan pada tahun 2010 tercatat jumlah DPK sebesar Rp 76.036 miliar. Data

Bank Indonesia menunjukkan sepanjang tahun pembiayaan mengalami

peningkatan dari tahun 2008 sejumlah Rp 39.198 miliar dan tahun 2010 menjadi sebesar Rp 68.181 miliar. Dengan perkembangan bank syariah yang semakin cepat baik dari jumlah bank, aset maupun DPK, produk yang dikeluarkan bank syariah pun akan semakin bervariasi. NPF (*Non Performing Financing*) pada tahun 2008 tercatat 3,95 persen, sedangkan tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi 4,01 persen, namun di tahun 2010, NPF mengalami penurunan menjadi 3,02 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa kondisi perbankan syariah dalam keadaan sehat karena masih dibawah 5 persen. Bank syariah ini terus berusaha melayani kebutuhan nasabah dengan meluncurkan produk baru. Hal ini senada dengan pernyataan Karim (2005) yang menyatakan bahwa dibutuhkan proses dalam mengembangkan berbagai produk syariah dan harus lebih kreatif dalam membuat produk baru karena kebutuhan masyarakat sendiri beragam.

Faktor-faktor lingkungan secara umum dikelompokkan menjadi lingkungan umum dan lingkungan khusus. Faktor lingkungan umum yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah antara lain kondisi politik, hukum, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat, teknologi, kondisi lingkungan alamiah, dan keamanan lingkungan/ negara. Faktor lingkungan khusus yang berpengaruh antara lain adalah pelanggan/ nasabah, pemasok/ penabung, pesaing, serikat pekerja, dan kebijakan bank sentral atau regulator (Muhammad, 2004).

Kemampuan dan strategi yang berhubungan dengan fungsi keuangan

.....

Manajemen modal pada dasarnya berhubungan dengan kecukupan modal yang harus dipenuhi, meminimalisasi modal, dan meminimalisasi resiko. Manajemen hutang berhubungan dengan usaha meningkatkan jumlah dana, khususnya jumlah dana pihak ketiga (simpanan) dan sekalipun meminimalisasi biaya perolehan dana tersebut. Manajemen aset berhubungan dengan pengelolaan aset sehingga memberikan pendapatan yang maksimal dan sekaligus tetap terjaga kecukupan likuiditasnya. Pengendalian biaya berhubungan dengan peningkatan efisiensi atas pengeluaran biaya, penerapan metode-metode baru yang lebih efisien/ murah, dan pencegahan/ pengendalian kemungkinan timbulnya kerugian/ biaya di kemudian hari.

Sumber-sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan (*finance*) menurut Rose dan Kolari (1995) dalam Hendaruwati (2005) adalah simpanan (giro, tabungan, deposito berjangka), pinjaman bank sentral (pinjaman likuiditas), pinjaman dari intitusi keuangan internasional, dan modal ekuitas (modal disetor, laba ditahan, dan cadangan).

Pangsa pasar industri perbankan bisa dilihat dari aspek; jumlah asset yang dikuasai, jumlah simpanan/ DPK, atau jumlah pembiayaan/ pinjaman (*financing*) yang disalurkan ke masyarakat.

Secara teknis faktor-faktor yang berhubungan dengan keuangan yang mempengaruhi besar kecilnya pembiayaan (*financing*) pada perbankan syariah antara lain jumlah modal, tingkat pendapatan yang diharapkan (*rate of earning*), tingkat resiko yang akan dihadapi, jumlah simpanan (dana pihak ketiga), jumlah

pembiayaan, kredit yang dijalankan (pagu kredit), waktu proses kredit, dan analisis kredit, tingkat mark up keuntungan atau bagi hasil yang diharapkan/ditargetkan dari pembiayaan, tingkat keuntungan/ pendapatan dari penempatan dana (misalnya, suku bunga SBI).

Memperhatikan fungsi pokok perbankan sebagai lembaga yang mempunyai fungsi/ peran intermediasi keuangan/ dana, penulis memilih pembiayaan/ pinjaman sebagai produk utama dalam rangka meningkatkan penguasaan pangsa pasar perbankan syariah nasional seiring dengan perkembangan perbankan syariah yang cukup besar, sehingga perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat oleh sebuah lembaga keuangan (perbankan syariah). Faktor-faktor yang dominan mempengaruhi pembiayaan menurut penulis yaitu suku bunga Bank Indonesia, dana pihak ketiga, pendapatan, dan NPF (*Non Performing Financing*).

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan syariah yaitu suku bunga Bank Indonesia, dana pihak ketiga, pendapatan, dan NPF (*Non Performing Financing*). Judul penelitian ini adalah: **PENGARUH SUKU BUNGA BANK INDONESIA, DANA PIHAK KETIGA, PENDAPATAN, DAN NPF (*Non Performing Financing*) terhadap Pembiayaan Syariah.**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini (2005). Yang membedakan penelitian penulis dengan



menambahkan variabel independen baru yaitu suku bunga Bank Indonesia. Obyek yang diteliti pun tidak hanya Bank Syariah Mandiri tetapi ditambah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah serta periode penelitian yang berbeda.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Fokus penelitian ini diarahakan untuk mengetahui faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi pembiayaan syariah dengan studi kasus di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, dan PT. Bank Mega Syariah Tbk. Faktor-faktor yang diteliti adalah Suku Bunga Bank Indonesia, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pendapatan, dan NPF (*Non Performing Financing*). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan publikasi bulanan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, dan PT. Bank Mega Syariah Tbk dari Januari 2008 sampai dengan Desember 2010.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah suku bunga Bank Indonesia berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah?
2. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah?
3. Apakah pendapatan berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah?

4. Apakah NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif terhadap

#### **D. Tujuan Penelitian**

Beberapa pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif suku bunga Bank Indonesia terhadap pembiayaan syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dana pihak ketiga terhadap pembiayaan syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif pendapatan terhadap pembiayaan syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh negatif NPF (*Non Performing Financing*) terhadap pembiayaan syariah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis
  - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh suku bunga Bank Indonesia, dana pihak ketiga, pendapatan dan NPF (*Non Performing Financing*) terhadap pembiayaan syariah.
  - b. Dapat digunakan sebagai acuan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.
2. Praktik
  - a. Menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi para nasabah dalam proses pengambilan keputusan pembiayaan pada perbankan syariah.
  - b. Memberikan informasi kepada manajemen bank syariah yang dapat dimanfaatkan dalam mengambil keputusan pembiayaan kepada nasabah

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Bank syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah (Rodoni dan Hamid, 2008). Dimana sistem, tata cara, dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan pada syariat Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Pada dasarnya ketiga fungsi utama perbankan (menerima titipan dana, meminjamkan uang dan jasa pengiriman uang) adalah boleh dilakukan, kecuali bila dalam melaksanakan fungsi perbankan melakukan hal-hal yang dilarang syariah.

Menurut Sudarsono (2003) riba adalah penambahan, perkembangan, peningkatan dan pembesaran yang diterima pemberi pinjaman dari peminjam dari jumlah pinjaman pokok sebagai imbalan karena menanggihkan atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu. Secara umum riba adalah pengambilan tambahan yang harus dibayarkan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam yang bertentangan dengan prinsip syariah. Riba dikategorikan mengandung tiga unsur jika, yakni (1) kelebihan dari pokok pinjaman, (2) kelebihan pembayaran sebagai imbalan tempo pembayaran, dan (3) jumlah tambahan yang disyaratkan dalam transaksi. Berdasarkan kriteria itu, maka setiap transaksi yang mengandung ketiga unsur tersebut dinamakan "riba"

Kasmir (2009) menyebutkan prinsip-prinsip pemberian kredit yang harus dilakukan oleh bank dilakukan dengan analisis 5 C. Adapun penjelasan untuk analisis 5 C adalah sebagai berikut:

### 1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hoby dan sosial standingnya. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.

### 2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya, termasuk kekuatan yang ia miliki. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

### 3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas* dan *solvabilitasnya*, *rentabilitas*, dan ukuran lainnya. *Capital*

#### 4. *Colleteral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat digunakan secepat mungkin.

#### 5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta diakibatkan dengan prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

### 1. **Pengertian Pembiayaan**

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Pasal 1) disebutkan bahwa, "Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu (berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa-menyewa, transaksi jual beli, transaksi pinjam-meminjam, dan transaksi sewa-menyewa jasa) berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *uṣṣh* tanpa imbalan atau bagi hasil

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Pembiayaan menurut Muhammad (2002), secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.

Pembiayaan mempunyai beberapa tujuan (Muhammad, 2002) yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat resiko yang rendah, dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman. Tujuan dari investasi dalam pembiayaan menurut Rose dan Kolari dalam Hendaruwati (2005) adalah untuk memperoleh pendapatan utama dalam jenis pendapatan bunga (*markup murabahah*), memaksimalkan keuntungan, penetrasi pasar, mengembangkan jasa bank lainnya,

membangun aktifitas ekonomi, dan melakukan fungsi moneter. Dalam

hal ini jika uraian tersebut diadopsikan pada sistem bank syariah berarti investasi tersebut bertujuan untuk memperoleh marjin keuntungan.

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harta atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan barang, seperti:

a. *Pembiayaan Murabahah*

*Murabahah bi tsaman ajil*, lebih dikenal sebagai *Murabahah*. *Murabahah* yang berasal dari kata “*ribh*” (keuntungan) adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya, bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan. Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, *murabahah* lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsaman ajil*). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh.

b. *Salam*

*Salam* adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli sementara

nasabah sebagai penjual. Namun dalam transaksi ini, kuantitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti. Harga jual yang ditetapkan bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad.

c. *Istishna*

Produk *istishna* menyerupai produk *salam*, namun dalam *istishna* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim *istishna* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Ketentuan umum *istishna* sebagai berikut: spesifikasi barang pesanan harus jelas, seperti jenis, macam, ukuran, mutu, dan jumlah. Harga jual yang disepakati dicantumkan dalam akad *istishna* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan dari kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, maka seluruhnya biaya tambahan tetap ditanggung nasabah.

Pada prinsip sewa (*ijarah*) dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang



dengan *ijarah muntahiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan pada prinsip bagi hasil (*syirkah*) adalah:

a. *Musyarakah*

Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerjasama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Termasuk dalam golongan *musyarakah* adalah semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerja sama dapat berupa dana, barang perdagangan (*trading asset*), kewiraswastaan (*entrepreneurship*), keahlian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*), atau *intangible asset* (seperti hak paten atau *goodwill*), kepercayaan/ reputasi (*credit worthiness*) dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang.

b. *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dengan kontribusi 100% modal dari *shahibul maal* dan keahlian dari *mudharib*. Sebagai orang

untuk setiap kerugian yang terjadi akibat kelalaian. Sedangkan sebagai wakil *shahibul maal* dia diharapkan untuk mengelola modal dengan cara tertentu untuk menciptakan laba optimal.

Perbedaan yang *esensial* dari *musyarakah* dan *mudharabah* terletak pada besarnya kontribusi atas manajemen dan keuangan atau salah satu diantara itu. Dalam *mudharabah*, modal hanya berasal dari satu pihak. Sedangkan dalam *musyarakah*, modal berasal dari dua pihak atau lebih. Dalam literatur fiqih, *musyarakah* dan *mudharabah* berbentuk perjanjian kepercayaan (*uqud al-amanah*) yang menuntut tingkat kejujuran yang tinggi dan menjunjung keadilan. Karenanya masing-masing pihak harus menjaga kejujuran untuk kepentingan bersama dan setiap usaha dari masing-masing pihak untuk melakukan kecurangan dan ketidakadilan pembagian pendapatan betul-betul akan merusak ajaran Islam.

Dalam tidak sahnya akad, Keabsahan suatu transaksi haruslah memenuhi rukun-rukun akad, yaitu:

- a. Adanya dua pihak atau lebih yang saling terkait dengan akadnya. Dalam hal ini kedua pihak dipersyaratkan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengikuti proses perjanjian, jika tidak akad dianggap tidak sah.
- b. Adanya sesuatu yang diikat dengan akad, yakni barang yang dijual dalam akad jual beli atau sesuatu yang disewakan dalam akad sewa dan sejenisnya. Syarat barang dianggap sah jika barang suci, barang tersebut digunakan sesuai yang disyariatkan, barang yang dijual milik penjual

- c. Adanya pengucapan akad (*ijab-kabul*) antara kedua belah pihak.

*Ijab* adalah ungkapan penyerahan kepemilikan oleh pemilik barang. Sedangkan *kabul* adalah ungkapan penerimaan oleh pemilik barang berikutnya. Prinsipnya kedua belah pihak rela atas serah terima kepemilikan.

## 2. Risiko Pembiayaan

Karim (2004) menyebutkan ada beberapa jenis resiko yang terkait dalam pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah, resiko tersebut adalah resiko terkait produk dan resiko terkait pembiayaan korporasi.

- a. Risiko terkait produk

- 1) Risiko terkait pembiayaan berbasis *Natural Certainty Contract (NCC)*, seperti *murabahah, ijarah, salam dan istishna*. Penilaian resiko ini mencakup dua aspek, yaitu :

- a) *Default risk* (risiko kebangkrutan), yakni resiko yang terjadi pada *first way out*. Resiko ini dipengaruhi oleh *industri risk*, yaitu resiko yang terjadi pada jenis usaha, kondisi internal perusahaan nasabah, seperti manajemen, organisasi, pemasaran, produksi dan keuangan, dan faktor negatif lainnya yang mempengaruhi perusahaan nasabah, seperti kondisi group usaha, permasalahan hukum, pemogokan dan restrukturisasi

- b) *Recovery risk* (risiko jaminan), yakni risiko yang terjadi pada *second way out*. Risiko ini dipengaruhi oleh kesempurnaan pengikatan jaminan, nilai jual kembali jaminan (*marketability* jaminan), faktor negatif lainnya misalnya tuntutan hukum pihak lain atas jaminan, lamanya transaksi ulang jaminan, dan kredibilitas penjamin (jika ada).
- 2) Risiko terkait pembiayaan berbasis *Natural Uncertainty Contract* (NUC), seperti *mudharabah* dan *musyarakah*. Risiko ini mencakup tiga aspek, yaitu :
- a) *Business risk* (risiko bisnis yang dibiayai), terjadi pada *first way out*. Risiko ini dipengaruhi *Industri risk*, yaitu risiko yang terjadi pada jenis usaha, dan faktor negatif lainnya yang mempengaruhi perusahaan nasabah, seperti kondisi group usaha, permasalahan hukum, pemogokan, dan restrukturisasi pembiayaan.
- b) *Shrinking risk* (risiko berkurangnya nilai pembiayaan *mudharabah/ musyarakah*), yakni risiko yang terjadi pada *second way out*. Risiko ini dipengaruhi oleh *Unusual business risk*, yaitu risiko bisnis yang luar biasa yang ditentukan oleh penurunan drastis tingkat penjualan bisnis, harga jual, dan atau harga barang yang dibiayai, jenis bagi hasil yang dilakukan, apakah *profit and loss sharing* atau *revenue sharing*.
- c) *Character risk* (risiko karakter buruk *mudharib*), yakni risiko

kelalaian nasabah dalam menjalankan bisnis yang dibiayai bank, pelanggaran ketentuan yang telah disepakati sehingga nasabah dalam menjalankan bisnis yang dibiayai bank tidak lagi sesuai dengan kesepakatan, pengelolaan internal perusahaan tidak dilakukan secara professional sesuai standar pengelolaan yang disepakati antara bank dan nasabah. Untuk menjamin agar nasabah mampu menanggung kerugian akibat *character risk* tersebut, maka bank menetapkan adanya jaminan.

b. Risiko terkait pembiayaan korporasi

Kompleksitas dan volume pembiayaan korporasi menimbulkan risiko tambahan selain risiko yang terkait dengan produk. Risiko tambahan tersebut antara lain :

1) Risiko yang timbul dari perubahan kondisi bisnis nasabah setelah pencairan pembiayaan. Setidaknya ada tiga risiko yang dapat timbul dari perubahan kondisi bisnis ini, yaitu :

a) *Over trading*, yakni risiko yang terjadi ketika nasabah mengembangkan volume bisnis yang besar dengan dukungan modal kecil, sehingga akan menimbulkan krisis *cash flow*.

b) *Adverse Trading*, yakni risiko yang terjadi ketika nasabah mengembangkan bisnisnya dengan mengambil kebijakan melakukan pengeluaran tetap yang besar setiap tahunnya serta

- c) *Liquidity run*, yakni risiko yang terjadi ketika nasabah mengalami likuiditas karena kehilangan sumber pendapatan dan peningkatan pengeluaran yang disebabkan oleh alasan yang tidak terduga.
- 2) Risiko yang timbul dari komitmen kapital yang berlebihan. Bila perusahaan mengambil komitmen kapital yang berlebihan dan menandatangani kontrak untuk pengeluaran berskala besar, jika tidak mampu menghargai komitmennya, bank dapat dipaksa untuk dilikuidasi.
- 3) Risiko yang timbul dari lemahnya analisis bank. Risiko ini mencakup tiga macam risiko, yaitu :
- a) Analisis pembiayaan yang keliru, terjadi bukan karena perubahan kondisi nasabah yang tak terduga, tetapi dikarenakan memang sejak awal nasabah yang bersangkutan berisiko tinggi.
- b) *Creative accounting*, merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan kebijakan akuntansi perusahaan yang memberikan keterangan menyesatkan tentang suatu laporan posisi keuangan perusahaan, seperti keuntungan dapat dibuat agar terlihat lebih besar, asset terlihat lebih bernilai dan kewajiban dapat disembunyikan dari neraca keuangan.
- c) Karakter nasabah, terkadang nasabah dapat memperdaya bank dengan sengaja mencintakan pembiayaan macet

### 3. Suku Bunga Bank Indonesia

Bunga didefinisikan sebagai tingkat suku bunga kredit yang diberikan oleh bank umum konvensional kepada nasabahnya untuk kategori pinjaman konsumsi (Ambarwati, 2008). Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Kasmir, 2009). Suku bunga yang dikeluarkan oleh pihak otoritas moneter yaitu Bank Indonesia untuk menentukan batas maksimum pemberian keuntungan kepada pihak bank dan pengelola dana dalam bentuk prosentase. Menurut Keynes (1936) dalam Ambarwati (2008) Suku bunga adalah harga yang menyamakan kehendak menyimpan uang dalam bentuk kas dalam jumlah uang kas yang ada. Dalam pasar uang, suku bunga bertindak sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu yang ditentukan bersama. Harga ini biasanya dinyatakan dalam persentase per satuan jangka waktu (misalnya per bulan atau per tahun). Seperti halnya dengan harga-harga barang lain, apabila jumlah dana yang ditawarkan kreditur lebih kecil daripada yang diminta debitur, maka tingkat bunga cenderung naik, begitu pula sebaliknya.

Dalam hal bunga kredit, tingkat bunga harus ditetapkan minimal menutupi semua biaya yang berkaitan dengan pinjaman, sehingga diperoleh pengembalian yang memadai. Kegagalan dalam menentukan tingkat bunga yang berlaku akan memberikan dampak negatif terhadap keuntungan yang akan diperoleh lembaga perbankan

#### 4. Dana Pihak Ketiga

Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah (pasal 1), simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/ atau UUS berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/ atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dana pihak ketiga didefinisikan sebagai total dana pihak ketiga yang dikelola perbankan syariah yang merupakan penjumlahan simpanan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. Dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembiayaan. Hal tersebut disebabkan karena dana pihak ketiga merupakan aset yang dimiliki oleh perbankan syariah yang paling besar sehingga mempengaruhi pembiayaan.

Dana pihak ketiga dibutuhkan bank dalam menjalankan operasinya. Tanpa



dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.

## 5. Pendapatan

Pendapatan adalah sesuatu yang sangat penting dalam setiap perusahaan. Tanpa ada pendapatan mustahil akan didapat penghasilan atau *earnings*. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal atau disebut penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Dana yang diperoleh bank akan dialokasikan untuk menghasilkan pendapatan. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh bank.

### a. Sumber pendapatan bank syariah

Sesuai dengan penyaluran akad-akad di bank syariah, maka hasil penyaluran dana tersebut dapat memberikan pendapatan bank. Hal ini dikatakan sebagai sumber-sumber pendapatan bank syariah. Dengan demikian, sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari:

1. Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*.
2. Keuntungan atas kontrak jual beli.
3. Hasil sewa atas kontrak *ijarah*.
4. *Fee* dan biaya *overhead* administrasi atas jasa-jasa lainnya.

### b. Pembagian keuntungan (*profit distribution*)

Pendapatan-pendapatan yang dihasilkan dari kontrak setelah dikurangi dengan biaya *overhead* operasional, harus dibagi atau didistribusikan

penabung dan para pemegang saham sesuai dengan nisbah bagi hasil yang diperjanjikan (Muhammad, 2002).

Bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah pengelola, secara garis besar produk perbankan syariah terbagi menjadi empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli.
2. Pembiayaan dengan prinsip sewa.
3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
4. Pembiayaan dengan akad pelengkap.

#### **6. NPF (*Non Performing Financing*)**

NPF (*Non Performing Financing*) adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjkannya (Nurhasanah, 2010). Besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan/kredit yang dijalankan oleh bank.

Faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan yang bermasalah ini (menurut Rose dan Kolari, 1995 dalam Hendaruwati, 2005) antara lain karakter buruk peminjam, adanya praktek kolusi dalam pencairan pembiayaan, kelemahan manajemen, pengetahuan dan keterampilan, dan perubahan kondisi lingkungan. Untuk menekan atau meminimalkan tingkat

## **B. Penelitian Terdahulu dan Penurunan Hipotesis**

### **1. Suku Bunga Bank Indonesia dan Pembiayaan Syariah**

Jumlah penawaran pembiayaan oleh bank berhubungan searah dengan tingkat suku bunga, atau semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin tinggi pembiayaan yang ditawarkan. Suku bunga yang tinggi juga membuat para calon peminjam berpikir panjang untuk meminjam uang ke bank. Hal ini menyebabkan perbankan mengalami kesulitan dalam menyalurkan dananya kepada peminjam. Suku bunga yang rendah dapat mengakibatkan terjadinya defisit pembiayaan. Hal ini dapat terjadi karena para penabung akan berpikir beberapa kali untuk menginvestasikan dananya ke instrumen yang berbasis bunga karena hasil (*return*) yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Selain terjadinya defisit pembiayaan, suku bunga yang rendah dapat memberikan rangsangan yang berlebihan terhadap pinjaman dengan tujuan konsumsi oleh rumah tangga dan pemerintah sehingga hal ini akan mengakibatkan terjadinya inflasi (Anggraini, 2005).

Menurut Irbid dan Zarka (2001) dalam Ambarwati (2008) berpendapat bahwa motivasi nasabah dalam memilih bank syariah cenderung didasarkan kepada motif keuntungan, bukan kepada motif keagamaan. Dengan kata lain, nasabah lebih mengutamakan *economic rationale* dalam memilih bank syariah dibandingkan dengan lembaga non-syariah atau bank konvensional. Dengan demikian, maka penentuan besaran bunga di bank

konvensional dapat berimplikasi pada permintaan pembiayaan perbankan

Walaupun bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, namun pada kenyataannya bank syariah disinyalir juga harus melihat suku bunga pinjaman bank konvensional pada saat memberikan pembiayaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Indonesia lebih memilih pinjaman dengan tingkat pengembalian yang tidak terlalu tinggi tanpa memperdulikan memakai bunga atau tidak.

Menurut Siamat (1993) dan Suyatno (2001) dalam Pratin dan Adnan (2005) berpendapat bahwa tingkat suku bunga akan berpengaruh terhadap jumlah kredit di pasar perbankan. Ambarwati (2008) melakukan penelitian suku bunga Bank pinjaman bank konvensional dengan pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah*. Hasil penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa tingkat suku bunga bank konvensional berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah*. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian yang sudah dilakukan, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Suku bunga Bank Indonesia berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah.

## 2. Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Syariah

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Dana pihak ketiga dapat mempengaruhi budget sebuah bank. Jika dana pihak ketiga bertambah maka budget bank tersebut akan bertambah pula. Budget suatu bank berhubungan

dengan jumlah dana yang dimiliki oleh bank tersebut. Dana yang ada akan dialokasikan oleh bank dalam berbagai bentuk termasuk untuk pembiayaan (Himi, 2006).

Dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembiayaan. Hal tersebut disebabkan karena dana pihak ketiga merupakan asset yang dimiliki oleh perbankan syariah yang paling besar sehingga mempengaruhi pembiayaan. Dalam hubungannya dengan pembiayaan (*financing*), dana pihak ketiga akan mempunyai hubungan positif dimana semakin tinggi dana pihak ketiga pada bank akan semakin meningkatkan pula kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan (Pratin dan Adnan, 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratin dan Adnan (2005) serta Hendaruwati (2005) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pembiayaan pada perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2010) bahwa DPK mempunyai hubungan positif dengan pembiayaan *murabahah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2005) menemukan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. DPK mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap jumlah penawaran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian yang sudah dilakukan, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> DPK memiliki hubungan positif terhadap pembiayaan syariah

### 3. Pendapatan dan Pembiayaan Syariah

Pendapatan pada penelitian ini adalah pendapatan yang berhak diterima oleh bank dari pembiayaan yang telah diberikannya. Bank dapat mempertinggi pembiayaan syariah bulan sekarang dengan melihat berapa jumlah pendapatan bulan sebelumnya ( $t-1$ ). Apabila bulan sebelumnya bank bisa memperoleh pendapatan yang tinggi maka bank akan semakin mempertinggi jumlah pembiayaan syariah pada bulan sekarang. Jumlah pendapatan dari bagi hasil yang diterima oleh bank dipengaruhi juga oleh jumlah permintaan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* (Anggarini, 2005). Bagi hasil yang didapat dari pembiayaan syariah jumlahnya tidak pasti karena tergantung kepada hasil usaha yang dibiayai. Semakin besar jumlah pendapatan yang diterima maka semakin besar pula keinginan bank untuk memberikan pembiayaan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Anggraini (2005) bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah penawaran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Jumlah permintaan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang bisa didapatkan oleh bank. Jika jumlah permintaan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* meningkat maka bank dapat mengalokasikan jumlah dananya ke banyak usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2010) menemukan hasil yang berbeda. Marjin keuntungan tidak berpengaruh positif terhadap

perbankan syariah meskipun ada kenaikan misalnya, tetap berusaha dibawah atau minimal setingkat dengan tingkat bunga rata-rata di pasar perbankan. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian yang sudah dilakukan, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Pendapatan berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah.

#### 4. NPF (*Non Performing Financing*) dan Pembiayaan Syariah

Peningkatan jumlah NPF akan meningkatkan jumlah PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang perlu dibentuk oleh pihak bank. Jika hal ini berlangsung terus maka akan mengurangi modal bank. Karena NPF dapat mempengaruhi jumlah modal, maka secara logika peningkatan NPF akan menurunkan jumlah pembiayaan. Selain itu dampak lain bagi bank yaitu hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari pembiayaan yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendaruwati (2005) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2005) dan Nurhasanah (2010) menemukan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. NPF tidak mempunyai hubungan negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Diduga untuk menekan atau meminimalkan tingkat NPF perlu dilakukan analisis pembiayaan. Semakin ketat kebijakan kredit yang dilakukan manajemen bank

(semakin ditahan tingkat NPF/*Non Performing Financing*) akan

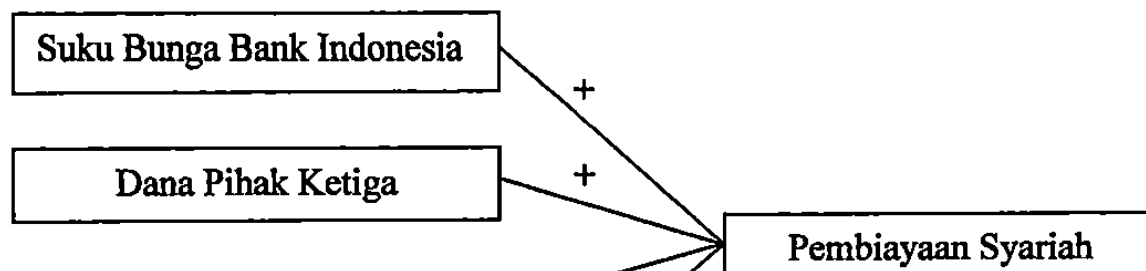
menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan okeh masyarkat turun.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian yang sudah dilakukan, maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan syariah.

### C. Model Penelitian

Untuk memberikan gambaran secara singkat hubungan variabel yang sudah disebutkan diatas dapat dilihat pada model penelitian sebagai berikut :





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah bank umum syariah (BUS) yang terdiri dari PT. Bank Muamalat Indonesia tbk, PT. Bank Syariah Mandiri tbk, dan PT. Bank Mega Syariah tbk. Data yang digunakan merupakan data *time series* dalam bentuk laporan keuangan bulanan periode Januari 2008 sampai dengan Desember 2010.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder (dimana sumber data diperoleh peneliti secara tidak langsung) serta merupakan data kuantitatif (angka yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan untuk menghitung nilai variabel-variabel terkait dalam penelitian ini). Pada variabel Independen, data yang digunakan dimulai dari bulan Januari 2008 sampai dengan bulan November 2010. Sedangkan variabel dependen, data yang digunakan dimulai dari bulan Februari 2008 sampai dengan Desember 2010. Data yang diperoleh untuk penelitian ini berasal dari media internet, penelusuran dokumen dan publikasi

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel *representative*. Kriteria sampel yang digunakan yaitu :

1. Perbankan syariah yang sudah berstatus Bank Umum Syariah (BUS).
2. Data yang tersedia lengkap secara berturut-turut.
3. Laporan keuangan dipublikasikan atau tertera pada [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
4. Laporan keuangan tahun 2008-2010.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pencarian data sekunder memerlukan strategi yang sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini data diperoleh secara online melalui website resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen
  - a. Pembiayaan merupakan jumlah dana yang disalurkan perbankan syariah kepada masyarakat dengan menggunakan prinsip syariah. Data mengenai jumlah total pembiayaan diperoleh dari data laporan keuangan (neraca) yaitu penjumlahan dari piutang *murabahah*, piutang *salam*, piutang *istisna' pembiayaan dan ijazah* (4)

## 2. Variabel Independen

### a. Suku Bunga Bank Indonesia

Suku bunga yang dikeluarkan oleh pihak otoritas moneter yaitu Bank Indonesia untuk menentukan batas maksimum pemberian keuntungan kepada pihak bank dan pengelola dana dalam bentuk prosentase. Suku bunga dalam penelitian ini dapat dilihat dari *BI rate*. Penelitian ini menggunakan *BI rate* periode satu bulanan, yang diberlakukan untuk Badan Moneter Indonesia (Bank Indonesia) yang bersangkutan dengan satuan tetapan berbentuk persentase. Dalam penelitian ini suku bunga Bank Indonesia diukur dengan suku bunga Bank Indonesia ( $t-1$ ).

### b. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga didefinisikan sebagai total dana pihak ketiga yang dikelola perbankan syariah yang merupakan penjumlahan simpanan wadiah, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. Data mengenai jumlah total dana pihak ketiga diperoleh dari data laporan keuangan (neraca) yaitu penjumlahan dari dana simpanan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. Dalam penelitian ini dana pihak ketiga diukur dengan dana pihak ketiga ( $t-1$ ).

### c. Pendapatan

Pendapatan pada penelitian ini adalah pendapatan yang berhak diterima oleh bank dari pembiayaan yang telah diberikannya. Data mengenai jumlah total pendapatan diperoleh dari data laporan keuangan (laba rugi) yaitu penjumlahan dari pendapatan bagi hasil dari pembiayaan

*mudharabah* dan *musyarakah*, pendapatan marjin *murabahah*, pendapatan salam, pendapatan sewa ijarah, dan pendapatan *istishna*. Dalam penelitian ini pendapatan diukur dengan pendapatan (t-1).

d. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan jumlah kewajiban yang tidak sanggup lagi dibayar oleh nasabah baik sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Data mengenai NPF (*Non Performing Financing*) diperoleh dari laporan BI dalam bentuk rasio NPF (*Non Performing Financing*). Dalam penelitian ini NPF diukur dengan NPF (t-1).

## F. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi multikolinearitas, maka suatu regresi tetap dapat dikatakan baik selama masih ada dibawah ambang batas toleransi yaitu sebesar 0,95 (95%).

Multikolinearitas juga dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  sama dengan nilai *VIF*  $> 10$  (Ghozali, 2007).

## 2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Teknik pengujian autokorelasi yang dipakai adalah metode *Durbin Watson* (D-W).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu (Singgih Santoso, 2002) :

- a. Nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W antara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-w diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi

Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah

heteroskedastisitas dilakukan dengan *Uji Glejser*, jika nilai signifikansinya > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2007).

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Metode yang digunakan adalah One-Sample Kolmogrov-Smirnov (KS). Jika Asymp. Sig. (2-tailed) di atas  $\alpha = 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2007).

### G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan data penelitian. Model persamaan regresi yang digunakan lebih dari dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1(t-1)} + \beta_2 X_{2(t-1)} + \beta_3 X_{3(t-1)} + \beta_4 X_{4(t-1)} + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Pembiayaan syariah

$\alpha$  : Konstanta (*intercept*)

$\beta$  : Koefisien variabel

$X_1$ : Suku bunga Bank Indonesia

$X_2$ : Dana Pihak Ketiga

$X_4$ : NPF (*Non Performing Financing*)

$\varepsilon$  : Besaran nilai residu (*Standar error*)

Karena satuan data jumlah pembiayaan syariah, dana pihak ketiga dan pendapatan adalah dalam nominal rupiah, sedangkan satuan data Suku Bunga Bank Indonesia dan NPF (*Non Performing Financing*) adalah dalam persentase, maka satuan data dalam jumlah nominal tersebut perlu ditransformasi ke logaritma natural. Transformasi ke dalam bentuk logaritma natural ini juga untuk memperkecil nilai koefisien yang dihasilkan karena adanya perbedaan satuan nilai antar variabel yang sangat besar. Dengan demikian, model persamaan regresi menjadi :

$$\ln Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1(t-1)} + \beta_2 \ln X_{2(t-1)} + \beta_3 \ln X_{3(t-1)} + \beta_4 X_{4(t-1)} + \varepsilon$$

Untuk menganalisis pengaruh variabel Suku Bunga Bank Indonesia ( $X_1$ ), Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ), Pendapatan ( $X_3$ ), dan NPF (*Non Performing Financing*) ( $X_4$ ) terhadap pembiayaan syariah ( $Y$ ) digunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  artinya derajat kesalahan sebesar 5%. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2007).

## 2. Uji Statisti F (simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat. Jika nilai F hitung  $<$  alpha, maka secara bersama-sama variabel independen (suku bunga bank Indonesia, dana pihak ketiga, pendapatan, dan NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan syariah sebagai variabel dependen.

## 3. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Menentukan kesimpulan :

Dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  pada tabel hasil uji statistik t :





## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Bank Muamalat Indonesia**

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintahan Indonesia. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai kegiatan operasinya pada 1 Mei 1992 dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat Indonesia berhasil menyandang predikat sebagai bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat Indonesia mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999, IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat Indonesia. Dalam kurun waktu antara 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat Indonesia. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat

waktu tersebut, Bank Muamalat Indonesia berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap kru Muamalat ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Bank Muamalat Indonesia mempunyai visi dan misi, antara lain :

a. Visi

Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spritual, dikagumi di pasar rasional.

b. Misi

Menjadi *role model* Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk melaksanakan nilai bagi *stakeholder*.

## 2. Bank Syariah Mandiri

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi terkena dampak krisis moneter 1997-1998. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris : Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1992, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Bank ini hadir, tampil, dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya.

PT Bank Syariah mandiri mempunyai visi dan misi, sebagai berikut:

a. Visi

**b. Misi**

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
- 2) Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
- 3) Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai syariah.
- 5) Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

**3. Bank Mega Syariah**

Perjalanan PT Bank Syariah Mega Indonesia diawali dari sebuah bank umum bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega, Tbk., Trans TV, dan beberapa Perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada 25 Agustus 2004 PT. Bank Umum Tugu resmi beroperasi syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia.

Komitmen penuh PT. Para Global Investindo sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan PT. Bank Syariah Mega Indonesia sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal yang kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya. Penambahan modal dari

Pemegang Saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT. Bank Syariah Mega Indonesia yang memiliki semboyan "untuk kita semua" tumbuh pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syariah ternama yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan dan prestasi.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Syariah Mega Indonesia selalu berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT. Bank Syariah Mega Indonesia terus berkembang, hingga saat ini memiliki 15 jaringan kerja yang terdiri dari kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Pulau Jawa dan di luar Jawa.

Guna memudahkan nasabah dalam memenuhi kebutuhannya di bidang keuangan, PT Bank Syariah Mega Indonesia juga bekerjasama dengan PT. Arthajasa Pembayaran Elektronik sebagai penyelenggara ATM Bersama serta PT. Rintis Sejahtera sebagai penyelenggara ATM Prima dan Prima Debit. Ini dilakukan agar nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankan dengan lebih efisien, praktis, dan nyaman.

PT. Bank Syariah Mega mempunyai visi dan misi, sebagai berikut:

a. Visi

Bank Syariah Kebangsaan Bangsa

b. Misi

Memberikan jasa layanan keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan, melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholder* dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa.

## B. Analisa Data

### 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang digunakan dalam suatu penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi.

**TABEL 4.1.**

**Tabel Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga BI	105	,065	,095	,07471	,010805
DPK	105	1647255	26087191	10534017,05	6456297,078
Pendapatan	105	24366	2453947	688780,85	551756,204
NPF	105	,002	,410	,02933	,040358
Pembiayaan Syariah	105	1532141	22794825	9539277,69	5624920,513
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Output SPSS, 2011.

Tabel 4.1 tersebut merupakan gambaran statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel Suku Bunga Bank Indonesia memiliki nilai minimum 0,065, nilai maksimum 0,095 dan mean 0,07471 dengan standar deviasi 0,010805. Variabel dana pihak ketiga

iliki nilai minimum 1647255, nilai maksimum 26087191 dan mean

10534017,05 dengan standar deviasi 6456297,078. Variabel pendapatan memiliki nilai minimum 24366, nilai maksimum 2453947, dan mean 688780,85 dengan standar deviasi 551756,204. Variabel *Non Performing financing* (NPF) memiliki nilai minimum 0,002, nilai maksimum 0,410 dan mean 0,02933 dengan standar deviasi 5624920,513. Variabel pembiayaan syariah memiliki nilai minimum 1532141, nilai maksimum 22794825 dan mean 9539277,69 dengan standar deviasi 5624920,513.

## 2. Uji asumsi klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi multikolinearitas, maka suatu regresi tetap dapat dikatakan baik selama masih ada dibawah ambang batas toleransi yaitu sebesar 0,95 (95%). Multikolinearitas juga dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2007). Hasil uji multikolinearitas dapat dijelaskan sebagai berikut :



TABEL 4.2.

## Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,760	,183		-4,149	,000		
Suku Bunga BI	2,694	,752	,036	3,585	,001	,946	1,057
Dana Pihak Ketiga	1,006	,014	,980	74,491	,000	,546	1,832
Pendapatan	,027	,011	,032	2,449	,016	,545	1,834
Non Performing Financing	,455	,196	,023	2,318	,022	,995	1,005

Dependen Variable: Pembiayaan Syariah

Sumber: Output SPSS, 2011.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Artinya semua variabel tersebut bebas dari multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas (variabel independen) sehingga layak digunakan analisis lebih lanjut.

#### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari

*Durbin Watson* (DW) (Ghozali, 2007). Hasil uji autokorelasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

**TABEL 4.3.**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,995(a)	,991	,990	,08055	,946

a Predictors: (Constant), NPF, Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga BI, Pendapatan

b Dependent Variable: Pembiayaan Syariah

Sumber : Output SPSS, 2011.

Menurut Santoso (2002), model regresi tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2. Hasil perhitungan tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa nilai DW adalah sebesar 0,946. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan *Uji Glejser*, jika nilai

... jika nilai  $F < 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali

**TABEL 4.4.****Hasil Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,028	,102		-,280	,780
Suku Bunga BI	,559	,418	,135	1,338	,184
Dana Pihak Ketiga	,004	,008	,070	,528	,598
Pendapatan	-,001	,006	-,027	-,200	,842
Non Performing Financing	,142	,109	,128	1,300	,197

Dependent Variable: ABSUT

Sumber: Output SPSS, 2011.

Hasil tampilan output SPSS menunjukkan variabel indepen diatas tingkat kepercayaan 5%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

## d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Metode yang digunakan adalah One-Sample Kolmogrov-Smirnov (KS). Jika Asymp. Sig. (2-

tail) di atas  $\alpha = 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal

**TABEL 4.5.****Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07898337
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		,872
Asymp. Sig. (2-tailed)		,432

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, 2011.

Dari tabel 4.5 diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov 0,872 dan tidak signifikan pada 0,432 karena  $p=0,432 > 0,05$ , hal ini berarti data berdistribusi normal.

**C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)****1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )****TABEL 4.6.****Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,995(a)	,991	,990	,08055	,946

Dari tabel 4.6 diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,990. Artinya kemampuan variabel independen (Suku Bunga BI, dana pihak ketiga, pendapatan, dan NPF (*Non Performing Financing*)) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (pembiayaan syariah) sebesar 99%, sedangkan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

## 2. Uji Statistik F (Simultan)

**TABEL 4.7.**

### **Hasil Uji Statistik F (Simultan)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67,958	4	16,990	2618,650	,000(a)
	Residual	,649	100	,006		
	Total	68,607	104			

a Predictors: (Constant), NPF, Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga BI, Pendapatan

b Dependent Variable: Pembiayaan Syariah

Sumber: Output SPSS, 2011.

Dari tabel 4.7 diperoleh nilai F hitung sebesar 2618,650 dengan probabilitas sebesar 0,000. Artinya semua variabel independen (suku bunga Bank Indonesia, dana pihak ketiga, pendapatan, dan NPF (*Non Performing Financing*)) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (pembiayaan syariah) karena nilai sig 0,000 < alpha 0,05



#### 4. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 4.8 pada model coefficients, dapat dirumuskan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y_t = -0,760 + 2,694 \text{ suku bunga BI}_{(t-1)} + 1,006 \text{ dana pihak ketiga}_{(t-1)} + 0,027 \text{ pendapatan}_{(t-1)} + 0,455 \text{ NPF(Non Performing Financing)}_{(t-1)} + \epsilon$$

Dimana :

Y = Pembiayaan Syariah.

#### D. Pembahasan (Interpretasi)

Berdasarkan beberapa hasil pengujian hipotesis di atas, maka dapat disusun rekapitulasi akhir sebagai berikut :

**TABEL 4.9.**

**Hasil Rekapitulasi Akhir Uji Hipotesa**

No.	Hipotesa	Hasil
1.	Suku Bunga BI berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah.	Diterima
2.	Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah.	Diterima
3.	Pendapatan berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah.	Diterima
4.	NPF ( <i>Non Performing Financing</i> ) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan syariah.	Ditolak

### 1. Suku Bunga Bank Indonesia

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis kesatu diterima. Variabel suku bunga Bank Indonesia mempunyai hubungan positif dengan pembiayaan syariah yang disalurkan perbankan syariah, dimana semakin tinggi suku bunga Bank Indonesia maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menyalurkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2008).

### 2. Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Variabel dana pihak ketiga mempunyai hubungan positif dengan pembiayaan syariah yang disalurkan perbankan syariah, dana pihak ketiga merupakan penjumlahan dari tabungan, giro, dan deposito. Hal ini menunjukkan kemampuan perbankan dalam mengumpulkan dana pihak ketiga dari masyarakat tergolong tinggi maka manager bank tersebut akan semakin mudah dalam mengalokasikan dana untuk pembiayaan syariah. Sehingga dapat dikatakan juga semakin tinggi dana pihak ketiga pada bank maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratin dan Adnan (2005) dan Nurhasanah (2010).

### 3. Pendapatan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Variabel pendapatan mempunyai hubungan positif dengan



pembiayaan syariah yang disalurkan perbankan syariah, dimana semakin tinggi pendapatan yang diperoleh Bank maka semakin tinggi pula keinginan Bank dalam menyalurkan pembiayaan syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2005).

#### 4. NPF (*Non Performing Financing*)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Variabel NPF (*Non Performing Financing*) tidak mempunyai hubungan negatif terhadap pembiayaan syariah. Beberapa hal yang bisa menjelaskanya sebagai berikut:

- a. NPF (*Non Performing Financing*) menggambarkan jumlah pembiayaan yang bermasalah pada suatu bank syariah. Ajaran Islam mengajarkan tolong-menolong antar manusia. oleh sebab itu, bila terdapat pembiayaan yang macet dikarenakan pengusaha mengalami kebangkrutan, maka pihak bank syariah dapat membebaskan pengusaha tersebut dari kewajiban mengembalikan dana yang berasal dari pembiayaan.

Jika keadaan ini terus menerus terjadi maka jumlah dana yang dimiliki oleh bank akan berkurang karena bank harus memenuhi kewajiban membayar PPAP atas pembiayaan yang bermasalah. Untuk menutupi kewajiban atas PPAP yang terbentuk maka pihak bank akan melakukan berbagai cara termasuk menambah jumlah pembiayaan yang memberikan untung cukup besar dan waktu yang tidak terlalu panjang dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian pada saat penyaluran dana untuk

b. Penanganan pembiayaan bermasalah pada bank syariah.

Menurut Muhammad (2002:268) penanganan pembiayaan bermasalah khususnya pembiayaan yang diragukan atau macet oleh bank syariah lebih banyak dilakukan dengan cara:

1. *Rescedulling*, yaitu menjadwalkan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran.
2. *Reconditioning*, yaitu memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil usaha.

Pengalihan atau pembiayaan ulang dalam bentuk pembiayaan *qardhul hasan* (mengangsur pembelian pokok saja tanpa tambahan margin daripada melakukan eksekusi jaminan). Eksekusi jaminan dilakukan sebagai jalan terakhir bila cara lain yang lebih manusiawi (cara menurut ajaran Islam) tidak berhasil mengatasi pembiayaan bermasalah.

Menurut penulis, kondisi yang ada mungkin pembiayaan yang potensial bermasalah (potensial menjadi NPF/ *Non Performing Financing*) sebenarnya cukup tinggi, namun dengan *rescedulling*, *reconditioning*, dan pembiayaan ulang *qardhul hasan* maka tingkat NPF (*Non Performing Financing*) bisa ditekan. Dengan penangan seperti ini merupakan salah satu keunggulan bank syariah yang akan

... dan dengan demikian oleh masyarakat semakin meningkat

## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasa seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya, beberap kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Suku bunga Bank Indonesia berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan syariah. ✓
2. Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan syariah. ✓
3. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan syariah. ✓
4. NPF (*Non Performing Financing*) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan syariah. ditolak

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Rentang periode penelitian bisa diperpanjang.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel suku bunga Bank Indonesia, dana pihak ketiga, pendapatan, dan NPF (*Non Performing Financing*). Pada penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan lebih banyak lagi variabel variabel lain yang berpengaruh terhadap

3. Sebaiknya pihak bank melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi pembiayaan syariah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Periode penelitian terbatas pada tahun 2008-2010.
2. Penelitian ini hanya sebagian terkecil dan dari studi keilmuan tentang perbankan syariah dan masih banyak hal-hal menarik lainnya dalam sistem perbankan syariah sebagai sarana kajian yang lebih mendalam terhadap sistem perbankan nasional.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas variabel suku bunga Bank Indonesia, dana pihak ketiga, pendapatan, dan NPF (*Non Performing Financing*)

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Septiana, 2008, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Tesis UI*, tidak Dipublikasikan.
- Anggraini, Desti, 2005, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri)", *Tesis UI*, Tidak Dipublikasikan.
- Ghozali, Imam, 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 4, UNDIP, Semarang.
- Haryanto, E. H., 2010, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah", *Skripsi UMY*, Tidak Dipublikasikan.
- Hendaruwati, Ika, 2005, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan (*Loan*) pada Perbankan Syariah", *Skripsi UMY*, Tidak Dipublikasikan.
- Hilmi, 2006, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Syariah Mandiri", *Tesis UI*, Tidak Dipublikasikan.
- Karim, Adiwarmanto, 2004, *Bank Islam: Analisis Fikih dan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 9, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Muhammad, 2004, *Etika Bisnis Islam*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2002, *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2005, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Edisi 2, penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nurhasanah, Lina, 2010, "Pengaruh kas, Dana Pihak Ketiga, SWBI (Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia), Marjin Keuntungan, dan NPF (*Non Performing Financing*) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Survei Pada PT. Bank Muamalat Indonesia tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri tbk Periode 2006-2008)", *Skripsi UMY*, Tidak Dipublikasikan.
- Pratin dan Akhyar Adnan, 2005, "Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank

Muamalat Indonesia)”, *Jurnal Kajian Bisnis dan Manajemen, Edisi Khusus on Finance*, Hal. 35-52.

Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid, 2008, *Lembaga Keuangan Syariah*, Zikrul Hakim, Jakarta Timur.

Santoso, Singgih, 2002, *Buku Latihan SPSS statistik Parametrik*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sudarsono, Heri, 2003, *Bank dan Lembaga keuangan Syariah (deskripsi dan ilustrasi)*, Ekonisia, Yogyakarta.

Yaya, Rizal, *Teori dan Praktik Akuntansi Perbankan Syariah*, UPFE UMY, Yogyakarta.

[www.bi.go.id/web/id/Publikasi/LaporanKeuanganPublikasiBank/Bank/BankUmumKonvensional/31/01/2011](http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/LaporanKeuanganPublikasiBank/Bank/BankUmumKonvensional/31/01/2011)

[www.muamalatbank.com/index.php/home/investor/quarterly\\_report\\_new/31/01/2011](http://www.muamalatbank.com/index.php/home/investor/quarterly_report_new/31/01/2011)

[www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-bulanan/perhitungan-labarugi/31/01/2011](http://www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-bulanan/perhitungan-labarugi/31/01/2011)

[http://www.megasyariah.co.id/laporan\\_Keuangan\\_Tahunan.php/31/01/2011](http://www.megasyariah.co.id/laporan_Keuangan_Tahunan.php/31/01/2011)